

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting bagi seluruh warga negara dan sudah menjadi kewajiban untuk melaksakannya sehingga akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan mempunyai banyak bentuk, salah satu Lembaga Pendidikan formal adalah sekolah. Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Generasi muda yang menerima pendidikan dididik untuk menjadi terampil dalam dunia pendidikan dan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kehidupan mereka melalui Pendidikan (Pambudi et al., 2019).

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang menetapkan peraturan dan kebiasaan. Tujuan pendidikan tersebut tercapai secara menyeluruh yaitu memerlukan keterampilan gerak. Ini dapat mencakup aktivitas gerak di sekolah, seperti dalam pembelajaran PJOK. Seorang pakar pendidikan jasmani dari Amerika Serikat mengatakan bahwa karena berkembangnya pendidikan gerak pada akhir abad ke-20 ini dan menekankan pada kebugaran, penguasaan keterampilan, pengetahuan, dan perkembangan sosial, orang dewasa ini pendidikan jasmani dapat diterima secara luas sebagai model pendidikan melalui aktivitas jasmani. Secara umum, pendidikan jasmani adalah pendidikan dari, tentang, dan melalui aktivitas jasmani. Pendidikan jasmani adalah kombinasi berbagai latihan fisik yang dipilih untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu hasil yang ingin dicapai adalah individu yang terdidik secara fisik (Abduljabar, 2011). Sekolah merupakan tempat dimana seseorang dapat mencari ilmu dan belajar secara praktis dan langsung. Di lingkungan sekolah, proses belajar mengajar PJOK dilakukan oleh guru untuk siswa. Belajar adalah proses pemberian pengetahuan, pengalaman belajar, dan memperoleh pengalaman hidup agar siswa dapat melanjutkan ke tahapan kehidupan selanjutnya. Pendidikan, sebaliknya, merupakan suatu proses yang dirancang untuk mendewasakan pikiran dan perasaan peserta didik agar dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah menurut etika, estetika, norma, dan kaidah yang berlaku. Banyaknya pembelajaran PJOK yang dimasukkan dalam

Muhamad Iqbal, 2020

ANALISIS PROFIL KERJASAMA SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKULIKULER BULU TANGKIS DI SMAN 1 CIRUAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kurikulum, serta cita-cita dan keinginan siswa untuk memperkaya diri, mengekspresikan diri, mengembangkan bakat, minat dan kebugaran jasmani, serta mencapai keberhasilan olah raga, akan mendorong sekolah. Kesempatan untuk mempertimbangkan kembali peningkatan waktu yang diberikan. Salah satu cara sekolah dapat memperpanjang waktu di luar jam sekolah adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler (Nurchayyo, 2013).

Olahraga merupakan aktivitas sehari-hari yang dilakukan seseorang untuk meningkatkan ketahanan fisiknya. Rephrase Latihan dapat dilakukan di rumah atau di tempat olahraga lainnya. Olahraga ini juga dapat dijadikan sebagai hiburan karena dapat mempertemukan orang-orang yang sebelumnya tidak dikenal dan dapat menjalin komunikasi, olah raga ini juga sangat digemari masyarakat dan mudah untuk dimainkan seperti halnya bulutangkis, dapat juga digunakan sebagai suatu kesatuan yang berisi Konsep dasar bulutangkis adalah mencegah shuttlecock jatuh ke lapangan sendiri dan menyebabkan shuttlecock jatuh ke lapangan lawan (Purnama & Mahfud, 2023). Olahraga bulu tangkis di Indonesia menjadi olahraga yang sangat digemari oleh semua lapisan masyarakat mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Bulu tangkis adalah olahraga individu dan kelompok. Bulu tangkis merupakan olahraga yang menggunakan raket dan dimainkan oleh dua atau empat orang pemain dengan posisi berbeda dalam suatu lapangan permainan yang dipisahkan oleh jaring. Akan ada 2 orang pada kategori permainan tunggal dan 4 orang pada kategori permainan ganda dan campuran. Hal ini diungkapkan oleh Subarja yang mengatakan bahwa permainan bulutangkis merupakan permainan tunggal yang dapat dimainkan secara satu lawan satu yang disebut permainan tunggal dan dapat dimainkan oleh dua orang (berpasangan) dan dua orang (berpasangan) yang disebut permainan ganda. Raket digunakan sebagai alat pemukul dan *shuttlecock* digunakan sebagai benda pemukul dalam permainan yang disebut permainan tunggal atau ganda (Subarkah & Marani, 2020).

Aktivitas fisik yang dicapai para siswa sesuai dengan kapabilitasnya. Melalui aktivitas fisik yang dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar diharapkan para siswa dapat meningkat dan berkembang sesuai dengan harapannya. Dalam PJOK terdapat Delapan ruang lingkup materi mata pelajaran PJOK untuk SMA yang terdiri dari : aktivitas permainan bola besar dan bola kecil, aktivitas bela diri, aktivitas atletik,

aktivitas pengembangan kebugaran jasmani, aktivitas senam, aktivitas gerak berirama, aktivitas udara dan keselamatan diri dan kesehatan (Iswardhani & Nurhasan, 2019).

Kerjasama tim sebagai sarana untuk mencapai tujuan tertentu tanpa mengorbankan para anggota tim untuk mencapai tujuan tim mereka tanpa mengorbankan tujuan tim yang menjadi anggotanya. Sebaliknya, kerja tim berdasarkan dua teori yaitu, individu atau lebih, yang secara konsisten bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Tim-tim yang saling bekerjasama diungkap dengan metode skala, yaitu menggunakan aspek-aspek kerjasama mempengaruhi dan mendukung, penerapan masalah dan negosiasi. Namun faktor faktor yang berdampak negatif mempengaruhi kerjasama tim kerja tim yang diidentifikasi antara lain komposisi, norma, kepemimpinan, kohesi, peltihan, komunikasi, pemberdayaan, dan penghargaan (Riana, 2019). Pada kenyataannya kerja sama tim dalam cabang olahraga ini pun sangat penting dalam praktiknya. Dalam proses latihan, diperlukan kerjasama tim yang baik dari para peserta didik dan para pelatih, yang harus bekerja sama dan berkoordinasi satu sama lain. Prestasi yang maksimal dapat dicapai oleh seorang atlet yang berusaha untuk menjadi atlet yang terbaik (SULTONI, 2017).

Penelitian-penelitian terdahulu mengenai Kerjasama sudah banyak di Indonesia, namun yang membahas Kerjasama dalam olahraga bulu tangkis masih jarang. Kerjasama itu berpengaruh terhadap permainan baik secara teknik atau faktor lainnya yang harus dimiliki seorang pemain. Telah banyak penelitian yang membahas perihal analisis profil Kerjasama dalam olahraga di berbagai cabang olahraga. Namun, tidak demikian dengan cabang olahraga bulu tangkis baik dalam ranah Pendidikan maupun nonpendidikan atau umum. Seperti yang diketahui bahwa memiliki Kerjasama, komitmen dan motivasi untuk mencapai keunggulan dapat membantu mencapai prestasi akademik dan non akademik yang lebih baik (Grace et al., 2019). Kerjasama dalam bulu tangkis ini sangat diperlukan bagi para peserta didik. Karena dengan bekerjasama mereka dapat lebih efisien dalam berlatih baik dari segi waktu pelaksanaannya maupun kolaborasi antara pemainnya dalam bermain. Ekstrakurikuler bulu tangkis tidak hanya memberikan kesempatan bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan olahraga, tetapi juga membantu dalam pembentukan karakter, kepemimpinan, kerjasama tim, dan

pengembangan keterampilan sosial (Agustina et al., 2023). Analisis mendalam terhadap profil kerjasama ekstrakurikuler bulu tangkis menjadi relevan karena melalui pemahaman yang baik tentang dinamika kerjasama tersebut, kita dapat mengidentifikasi potensi, tantangan, dan peluang untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan kerjasama di masa depan. Selain itu, dengan memahami manfaat dan dampak dari kerjasama tersebut, kita dapat mengapresiasi peran penting ekstrakurikuler bulu tangkis dalam pengembangan olahraga bulu tangkis secara menyeluruh. Dalam analisis pencarian yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat kebaruan penelitian terkait ‘analisis profil kerjasama’ dengan menggunakan *software* ‘*publish or perish*’ dengan kata kunci “*analysis of student cooperation profile in badminton*” dengan gap tahun 2014-2024 artikel yang terindeks jurnal nasional dan internasional. Ditemukan 6 artikel dalam terkait kata kunci “*analysis of student cooperation profile in badminton*” hal ini menunjukkan masih sedikit penelitian mengenai ini dan adanya kebaruan untuk dilakukan penelitian.

Dengan latar belakang ini, maka peneliti tertarik untuk meneliti “ANALISIS PROFIL KERJASAMA SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER BULUTANGKIS DI SMAN 1 CIRUAS” tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana profil Kerjasama pada ekstrakurikuler bulu tangkis tetapi juga berinteraksi dengan berbagai pihak, tetapi juga memberikan landasan bagi pengembangan strategi dan kebijakan yang lebih baik dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan olahraga bulu tangkis di tingkat lokal dan nasional. Ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan program yang lebih efektif dan relevan serta peningkatan pengalaman siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.

1.1 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka penulis dapat menentukan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana analisis profil kerjasama siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis di SMAN 1 Ciruas?

1.2 TUJUAN PENELITIAN

Muhamad Iqbal, 2020

ANALISIS PROFIL KERJASAMA SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER BULU TANGKIS DI SMAN 1 CIRUAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis dapat menentukan tujuan penelitian ini yaitu Mengetahui analisis profil Kerjasama siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis di SMAN 1 Ciruas.

1.3 MANFAAT PENELITIAN

Setelah melakukan penelitian ini diharap akan memberikan manfaat yang bersifat teoritis dan praktis.

1.4.1 Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharap akan memperkaya ilmu pengetahuan dan memberikan manfaat pada dunia Pendidikan khususnya Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).
- b. Hasil; penelitian ini pun diharap bisa dijadikan referensi yang lebih mendalam lagi mengenai Kerjasama siswa yang mengikuti ekstakurikuler bulu tangkis.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti.
- b. Bagi siswa, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi pemahaman baru kedepannya.

1.4 STRUKTUR ORGANISASI SKRIPSI

1. BAB I

Struktur organisasi proposal ini berisi tentang rincian urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi, mulai dari bab I hingga bab V.

Bab I berisi tentang uraian pendahuluan dan merupakan bagian awal dari proposal yang terdiri dari; Latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi

2. BAB II

Bab II berisi tentang uraian kajian Pustaka dan hipotesis penelitian. Kajian Pustaka mempunyai peran yang penting, kajian Pustaka berfungsi sebagai landasan teoritis dalam Menyusun pertanyaan penelitian, tujuan, serta hipotesis, Bab II terdiri dari pembahasan teori-teori, konsep dan turunannya dalam bidang yang di kaji.

3. BAB III

Metode Penelitian. Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang metodologi penelitian, Teknik pengumpulan data dan tahapan penelitian yang digunakan dalam penelitian yang penulis teliti.

4. BAB VI

Hasil dan pembahasan dari penelitian ini.

5. BAB V

Pada bab v ini berisikan kesimpulan dan saran dari penelitian.